

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar komunikasi baik guru maupun siswa, dalam menjelaskan setiap mata pelajaran yang dipergunakan adalah berbahasa Indonesia. Pemahaman atau kelancaran bahasa Indonesia akan berpengaruh dalam memahami pelajaran, baik itu mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Wujud bahasa ada dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan, kedua-duanya perlu dibina sejak dini.

Bahasa lisan lebih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain, melalui bahasa berupa tuturan kata atau kalimat dalam bahasa maka disebut dengan bercerita. Tetapi bila yang diekspresikan itu panjang dan disampaikan secara tertulis maka disebut menulis atau mengarang.

Dengan penguasaan bahasa Indonesia khususnya dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Adapun yang diekspresikan itu adalah berupa hal-hal yang ada hubungannya dengan tuturan kata seperti bahasa lisan dan bahasa tulisan.

M. Atar Semi (2008:9) bahwa kepandaian menulis surat itu penting. Untuk mendapatkan kepandaian itu mesti dipelajari sungguh-sungguh. Mengapa dikatakan keterampilan menulis surat itu penting? Dikatakan penting, karena dapat menyangkut nasib kita.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis surat di kelas IV SDN 25 Limboto keterampilan siswa dalam menulis surat pribadi masih rendah, karena setiap pembelajaran mengharapkan siswa dapat menulis surat dengan baik. Kemampuan menulis surat pribadi bagi siswa kelas IV belum mencapai target dan tujuan yang diharapkan. Guru telah berusaha membimbing menulis surat pribadi dengan cara mengikuti pola, bimbingan dan pertanyaan, namun dari 20 orang jumlah siswa terdapat 16 orang yang mengalami hambatan dalam menulis surat pribadi atau sekitar 80% yang berketerampilan menulis surat masih dibawah rata-rata.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis surat pribadi yaitu: 1) Kurangnya pemahaman siswa dalam menulis surat 2) Siswa belum terampil menulis surat pribadi berdasarkan kepala surat, isi dan kalimat penutup. 3) Siswa belum terampil menggunakan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar dalam menulis surat pribadi. 4) Kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. 5) Kurangnya penguasaan kosa kata sehingga siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru khususnya menulis surat. 6) Belum menggunakan media yang tepat.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran guru akan dampaknya bagi siswa di masa yang akan datang. Ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum tepat seperti model pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Oleh karena itu guru berusaha memadukan pembelajaran yaitu menulis dengan memilih salah satu model pembelajaran agar kegiatan

pembelajaran bisa berhasil. Untuk itu peneliti memilih model yang tepat digunakan dalam menulis surat pribadi yaitu dengan menggunakan model *Think Pair and Share* (TPS). Adapun keunggulan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) menurut Asmani (2011:52) adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan model pembelajaran klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh siswa, tipe Think-Pair-Share ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas juga memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis surat dengan judul: "Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Melalui Model *Think-Pair-Share* Pada Siswa Kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis surat. (kepala surat, isi dan kalimat penutup)
2. Siswa belum terampil menulis surat pribadi.
3. Siswa belum terampil menggunakan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar.
4. Kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

5. Kurangnya penguasaan kosa kata siswa menuangkan ide ketika mendapat tugas menulis surat pribadi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :”Apakah model Think-Pair-Share dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pada siswa kelas IV SDN 25 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Setelah melihat masalah diatas dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkannya maka penting dilakukan suatu perbaikan dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis surat pada siswa kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo. Untuk merealisasikan hal tersebut maka peneliti membuat suatu rencana pembelajaran dengan menggunakan media Model Think-Pair-Share dengan langkah-langkah sebagai berikut : (a) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. (b) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/ permasalahan yang disampaikan guru. (c) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikirannya masing masing. (d) Guru memimpin sidang pleno kecil untuk berdiskusi. (e) Tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya. (f) Berawal dari kegiatan tersebut, guru kemudian mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan materi yang belum diungkapkan para siswa. (g) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari bersama. (h) Guru menutup pelajaran.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan keterampilan menulis surat melalui model Think-Pair-Share (TPS) pada siswa kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis:**

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis surat melalui penerapan model Think-Pair-Share yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya, dan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih khusus lagi menulis surat untuk menerapkan model Think-Pair-Share dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa
- b. Bagi siswa, melatih siswa untuk senantiasa terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis surat.
- c. Bagi sekolah, merupakan sumbangan pikiran kepada sekolah dan para guru khususnya kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan Model Think-Pair-Share sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis surat.